

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI SE-KECAMATAN LENDAH  
KABUPATEN KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Angga Narendra Putra  
16604221006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

## **PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI SE-KECAMATAN LENDAH KABUPATEN KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Disusun oleh :

Angga Narendra Putra  
NIM. 16604221006

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 24 Juli 2020

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.  
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Aris Fajar Pambudi, M.Or.  
NIP. 19820522 200912 1 006

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angga Narendra Putra  
NIM : 16604221006  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani  
Judul TAS : Implementasi Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 24 Juli 2020  
Yang Menyatakan,



Angga Narendra Putra  
NIM. 16604221006

## HALAMAN PENGESAHAN

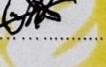
Tugas Akhir Skripsi

### IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI SE-KECAMATAN LENDAH KABUPATEN KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Disusun Oleh:  
Angga Narendra Putra  
NIM. 16604221006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program  
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 3 Agustus 2020

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Aris Fajar Pambudi, M.Or. Ketua Penguji		24-8-2020
Nur Sita Utami, M.Or. Sekretaris		24-08-2020
Tri Ani Hastuti, M.Pd. Penguji 1		19-8-2020

Yogyakarta, 24 Agustus 2020  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



## **MOTTO**

“Kekuatan tidak berasal dari kemampuan fisik, kekuatan datang dari  
kemauan yang gigih”

(Mahatma Gandhi)

“hidup ini seperti sepeda, agar tetap seimbang, maka harus bergerak”

(Albert Einstein)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Tri harjaka dan Ibu Sudarti yang selalu memberikan dukungan dan memberikan doa restu serta dengan sabar membimbing dan selalu memberikan motivasi, dukungan secara moral maupun material.
2. Keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan semangat dan doanya.

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI SE-KECAMATAN LENDAH  
KABUPATEN KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Oleh:**

Angga Narendra Putra  
NIM. 16604221006

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *one shot case study* menggunakan metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Sampel dalam Penelitian ini yaitu seluruh guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Lendah, berjumlah 18 guru. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisioner *online* menggunakan *google form* yang berisi 10 pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 ini 100% guru tetap memberikan pembelajaran PJOK, 66,7% guru menggunakan metode pembelajaran daring, 38,9% pembelajaran PJOK sesuai dengan RPP dan 38,9% sesuai RPP namun tidak runtut, 100% menggunakan media pembelajaran *whatsapp group*, 94% peserta didik antusias dan berpartisipasi baik dalam pembelajaran, 100% guru bekerjasama dengan orang tua peserta didik agar proses pembelajaran PJOK tetap berlangsung, 61,1% guru mengatakan dalam implementasinya hanya sebagian pembelajaran yang sesuai RPP, 100% penilaian berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian, 83,3% guru mengatakan penilaian pada pembelajaran daring tidak efektif, dan 50% kendala dalam pembelajaran PJOK daring yaitu kesulitan mengakses internet.

**Kata kunci:** *pembelajaran PJOK, pembelajaran daring, COVID-19*

**THE IMPLEMENTATION OF PJOK LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN STATE ELEMENTARY SCHOOLS OF LENDAH, KULON PROGO, SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA**

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze and find out the implementation of physical education (PJOK) learning during the COVID-19 pandemic in state elementary schools of Lendah, Kulon Progo, Special Region of Yogyakarta.*

*This research uses a descriptive quantitative research design with a one shot case study. The sampling technique uses total sampling. The sample in this study were all physical education teachers in state elementary schools of Lendah, totaling 18 teachers. Data collection technique using online questionnaire (Google form) containing 10 questions. Data analysis techniques using quantitative descriptive analysis with percentage data.*

*The results showed that during the COVID-19 pandemic, 100% of teachers continued to provide PJOK learning, 66.7% of teachers used online learning methods, 38.9% of PJOK learning was in accordance with the RPP and 38.9% according to the RPP but not coherent, 100% using whatsapp group learning media, 94% of students were enthusiastic and participated well in learning, 100% of teachers collaborated with parents of students so that the PJOK learning process continued, 61.1% of teachers said that in their implementation only a portion of learning was appropriate for RPP, 100% assessment based on the collection of assignments and examinations, 83.3% of teachers said the assessment of online learning was not effective, and 50% of the constraints in online PJOK learning were difficulties in accessing the internet.*

**Keywords:** PJOK learning, online learning, COVID-19

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas karunia dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta” dapat diselesaikan dengan lancar. Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Hari Yuliarto, S.Pd., M.Kes. Selaku Ketua Prodi PGSD Penjas.
5. Bapak Aris Fajar Pembudi, M.Or. sebagai Pembimbing Skripsi saya, yang telah dengan ikhlas membimbing, dan selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Pendidikan Olahraga yang telah membimbing dan memberikan informasi yang bermanfaat.

7. Kedua orang tua dan keluarga besar saya, yang telah mendukung penuh dan mendoakan saya.
8. Teman-teman PGSD Penjas Tahun 2016, khususnya Kelas B 2016 terima kasih atas kebersamaan dan supportnya.
9. Seluruh Kepala Sekolah dan Guru Penjasorkes SD Kecamatan Lendah di Kabupaten Kulon Progo yang telah mengizinkan dan membantu pengambilan data penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 24 juli 2020  
Yang Menyatakan,



Angga Narendra Putra  
NIM. 1660422006

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	5
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Hakikat Implementasi .....	7
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	8
3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	9
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	9
b. Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	10
c. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.....	14
4. Hakikat Kurikulum 2013 .....	17
a. Pengertian Kurikulum 2013 .....	17
b. Kurikulum 2013 .....	17
5. Hakikat Pembelajaran PJOK .....	18
a. Pengertian Pembelajaran .....	18
b. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	19
6. Media Pembelajaran .....	20
7. Pembelajaran Daring.....	21
8. COVID-19.....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir .....	27

<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	30
1. Populasi .....	30
2. Sampel Penelitian .....	30
D. Definisi Operasional Variabel .....	31
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	32
1. Instrumen Penelitian .....	32
2. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan .....	45
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	50
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	51
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	51
C. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	53
<b>LAMPIRAN</b> .....	56

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Pembelajaran .....	36
Gambar 2. Diagram Metode Pembelajaran .....	37
Gambar 3. Diagram Kesesuaian Materi Pembelajaran.....	38
Gambar 4. Diagram Media Pembelajaran.....	39
Gambar 5. Diagram Peserta Peserta Didik.....	40
Gambar 6. Diagram Proses Pembelajaran .....	41
Gambar 7. Diagram Implementasi Pembelajaran.....	42
Gambar 8. Diagram Sistem dan Proses Penilaian.....	43
Gambar 9. Diagram Penilaian .....	44
Gambar 10. Diagram Kendala Pembelajaran .....	45

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1. Daftar SD Negeri se-Kecamatan Lendah .....	31
Tabel 2. Kisi-kisi Intrumen Penelitian .....	32
Tabel 3. Pembelajaran.....	35
Tabel 4. Metode Pembelajaran.....	36
Tabel 5. Kesesuaian Materi Pembelajaran .....	37
Tabel 6. Media Pembelajaran .....	38
Tabel 7. Partisipasi Peserta Didik .....	39
Tabel 8. Proses Pembelajaran .....	40
Tabel 9. Implementasi Pembelajaran .....	41
Tabel 10. Sistem dan Proses Penilaian .....	42
Tabel 11. Penilaian .....	43
Tabel 12. Kendala Pembelajaran .....	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian .....	57
Lampiran 2. Kartu Bimbingan .....	58
Lampiran 3. Instrument Penelitian.....	59
Lampiran 4. Jawaban Responden.....	61
Lampiran 5. Tabulasi Data.....	64
Lampiran 6. Hasil Data SPSS.....	67

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Di dunia saat ini sedang marak wabah *coronavirus* yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut COVID-19. COVID-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua

jenjang pendidikan. Tentunya tidak ada banyak kendala pada jenjang perguruan tinggi dan sebagian sekolah menengah yang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran *online*, namun tidak demikian dengan jenjang pendidikan dasar (sekolah dasar) yang bahkan tidak diperbolehkan membawa perangkat komunikasi (*handphone*) ke sekolah atau ke ruang kelas.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007: 200).

Menurut Suherman, dkk. (2018: 37) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa.

Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Pendidikan olahraga merupakan disiplin ilmu yang didominasi praktik pada aktivitas fisik dan sedikit teori. Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga di jenjang pendidikan dasar menyatu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK). Sejalan dengan itu maka hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi (Qomarrullah, 2014: 78).

Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi,2018: 7). Berbagai keterbatasan seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur *online*, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi COVID-19.

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, sehingga kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung di kelas harus beralih dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Lendah diantaranya pembelajaran PJOK yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, banyaknya peserta didik yang mengeluh karena terlalu banyak tugas, dan orangtua

mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak, sehingga diperlukan gambaran implementasi pembelajaran PJOK pada saat pandemi COVID-19 agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi. Dalam hal ini maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru dan peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran PJOK secara daring karena biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka
2. Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Lendah tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP.
3. Peserta didik banyak yang mengeluh karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru.
4. Orangtua mengalami kesulitan dalam membimbing dan mendampingi kegiatan belajar anak.
5. Perlu gambaran implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti lebih terfokus maka permasalahan dibatasi pada Implementasi Pembelajaran PJOK pada masa

Pandemi COVID-19 di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Seberapa terlaksana implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

1. Manfaat teoritis
  - a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.
  - b. Menjadi kajian teori untuk penelitian sejenis tentang implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 2. Manfaat praktis

- a. Dapat digunakan sebagai masukan bagi calon guru dan guru PJOK untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Memberi referensi bagi peneliti maupun penelitian selanjutnya tentang sumber yang dapat digunakan dalam implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Implementasi**

Implementasi yang diselenggarakan di Indonesia ini menggunakan berbagai program. Untuk tercapai berbagai program maka perlu adanya implementasi program yang terstruktur dan terorganisir. Implementasi tidak hanya sekedar hanya aktivitas saja, namun suatu kegiatan yang terencana untuk dapat sampai yang dituju. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi adalah penerapan, yang artinya suatu yang telah dirancang itu dilaksanakan dan diterapkan sepenuhnya, sehingga bias berjalan dengan apa yang di harapkan dan tercapai.

Pendapat Hamalik (2017: 237) implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis yang mana menimbulkan dampak, baik berupa perubahan keterampilan, pengetahuan, maupun nilai dan sikap. Menurut Mulyasa (2014: 99) implementasi merupakan aktualisasi, yang mana di dalam kurikulum 2013 sendiri aktualisasi kurikulum sebagai pembelajaran dan membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Michael dalam Nafisatun Nikmah (2019: 8) menyatakan *implementation consist of the process of putting into practice an idea, program, or set of activities and structure new to the people attempting or expected to change*. Pendapat terdapat mengungkapkan bahwa implementasi berisi tentang proses pelaksanaan secara

nyata/mempraktikan suatu gagasan, program, atau beberapa aktivitas dan struktur baru oleh dan untuk pihak-pihak yang menghendaki suatu pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai implementasi di atas dapat di simpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi serta untuk membentuk kopetensi dan karakter peserta didik. Seperti halnya guru dalam implementasi kurikulum 2013, guru sangat penting dalam memahami kurikulum 2013. Hal ini bertujuan agar dapat diterapkan kepada peserta didik dan tercapai tujuan pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010: 136). Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010: 1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Menurut Majid (2014: 129) pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktifitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Berdasarkan beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

### **3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan menejemen pembelajaran yang bertujuan untuk dapat mendapat suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang telah dijabarkan dari silabus. Seperti yang telah dikemukakan oleh Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013, yaitu “Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang telah dikembangkan secara perinci oleh suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus”. Menurut Daryanto (2014: 87). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan menejemen yang pembelajarannya untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi.

Menurut Majib (2014: 226) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Menurut Mulyasa (2007: 212) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan menejemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan rencana yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada silabus dan dijelaskan secara rinci sebagai

pedoman guru saat proses pembelajaran yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran.

**b. Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

**1) Silabus**

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/Paket C/Paket C Kejuruan).
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- e) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A).

- f) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan dituliskan dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
- i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
- j) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

## **2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan

perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

- a) Komponen RPP dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:
  1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
  2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
  3. Kelas/semester;
  4. Materi pokok;
  5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
  6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
  7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
  8. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
  9. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
  10. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.

11. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
12. Kegiatan Pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
13. Penilaian hasil pembelajaran. Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indicator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

b) Prinsip Penyusunan RPP berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
2. Partisipasi aktif peserta didik.
3. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
4. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
5. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedii.

6. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
7. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
8. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa desain perencanaan pembelajaran memiliki dua aspek yaitu silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi dan disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

### **c. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013**

Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan

karakteristik dan jenjang peserta didik;

- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakuan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan

kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas

individual maupun kelompok; dan

- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

#### **4. Hakikat Kurikulum 2013**

##### **a. Pengertian kurikulum**

Kurikulum merupakan ide yang akan dijadikan pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran jika terdapat pedoman yang terarah maka dalam proses pembelajaran nantinya akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Kurikulum adalah segala kesempatan untuk memperoleh pengalaman yang dituangkan dalam bentuk rencana yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapain tujuan pendidikan tertentu (Amrin, 2013: 37).

Menurut Hamalik (2017: 16) kurikulum jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Sedangkan menurut Nasution (2008: 8) menyatakan kurikulum adalah suatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum sangat penting dalam proses pembelajaran karena dalam kurikulum terdapat rancangan pembelajaran sebagai pegangan guru dalam mengajar agar kegiatan pembelajaran dapat terarah dengan baik.

##### **b. Kurikulum 2013**

Salah satu tuntutan dan tantangan yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini dan ke depan adalah pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber

daya manusia yang berkompetensi utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi. Menurut Abdul Majid dan Chaerul Rochman (2015: 1) kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Mulyasa (2014: 66) kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis koperasi (KBK) yang dijadikan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

## **5. Hakikat Pembelajaran PJOK**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Berbicara mengenai pembelajaran adalah bicara tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir jaman nanti. Menurut Hamalik (2017: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2002: 24) pembelajaran adalah proses interaksi antar siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Menurut Aris Fajar Pambudi (2014: 50) suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam diri sebagian besar hingga seluruh peserta didik mengalami perubahan perilaku yang positif. Sagala (2010: 61) mengatakan bahwa

pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru membuat siswa belajar, yaitu terjadinya tingkah laku pada siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapaannya kemampuan baru dan karena ada adanya usaha.

### **b. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Pendidikan jasmani mengandung makna bahwa mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan aktivitas pembelajaran yang direncanakan, yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani individu. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah merupakan dasar yang baik bagi perkembangan olagraga di luar sekolah. Menurut Saryono & Rithaudin (2011: 146) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang di rencanakan secara sistematik yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif dan emosional.

Rahayu (2013: 3) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang

memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Menurut Bandi Utama (2011: 2) pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak biasa terpisahkan dari pendidikan pada umumnya. Pendidikan jasmani mempengaruhi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesekatan (PJOK) merupakan bagian dari sistem pendidikan secara menyeluruh yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu mencakup semua aspek baik organik, motorik, kognitif maupun afektif.

## **6. Media Pembelajaran**

Media dapat diartikan sebagai perantara yang menghubungkan suatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Gerlach dan Ely (Azhar Arsyad, 2011: 3) bahwa secara garis besar media meliputi manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran adalah alat yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Azhar Arsyad, 2003: 4).

Menurut Arief S. Sadiman dalam Sunaryo Soenarto (2008: 2), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran menurut Yudhi Munadi (2013: 7) adalah segala sesuatu yang dapat

menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Menurut sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber belajar kepada penerima yaitu siswa, agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif, efisien, dan menyenangkan.

## **7. Pembelajaran Daring**

### a. Pengertian

Pembelajaran daring adalah pembelajaran merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring social. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas (Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin, 2015: 1).

Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom*, *whatsapp group* dan lainnya (Dewi, 2020: 58). Definisi umum dari *e-learning* atau pembelajaran daring menurut Gilbert & Jones (2001) yaitu: pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti internet, intranet/extranet, *satellite broadcast*, *audio/video tape*, *interactive TV*, *CD-ROM*, dan *computer-based training* (CBT). The ILRT of Bristol University (2005) mendefinisikan *e-learning* sebagai penggunaan teknologi elektronik untuk

mengirim, mendukung, dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian.

Menurut Khan (2005), *e-learning* menunjuk pada pengiriman materi pembelajaran kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun. *E-Learning* dilakukan menggunakan berbagai teknologi dalam lingkungan pembelajaran yang terbuka, fleksibel, dan terdistribusi. Lebih jauh, istilah pembelajaran terbuka dan fleksibel merujuk pada kebebasan peserta didik dalam hal waktu, tempat, kecepatan, isi materi, gaya belajar, jenis evaluasi, belajar kolaborasi atau mandiri.

b. Tujuan Pembelajaran Daring

Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas (Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin, 2015: 4).

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin (2015: 4)

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Menurut Rohmah (2016: 12) manfaat *e-learning* yaitu

- 1) Dengan adanya *e-learning* maka dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis
- 2) *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi,
- 3) Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran
- 4) Dengan *e-learning* proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja, tetapi dengan bantuan peralatan komputer dan jaringan, para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar-mengajar.

Menurut Riyadi (2014) manfaat *e-learning* adalah :

- 1) *E-learning* memberi fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses perjalanan.
- 2) *E-learning* memberi kesempatan bagi pembelajar secara mandiri memegang kendali atas keberhasilan belajar.
- 3) *E-learning* memberi efisiensi biaya bagi administrasi penyelenggara, efisiensi penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar dan efisiensi biaya bagi pembelajar adalah biaya transportasi dan akomodasi.

## 8. COVID-19

*Coronavirus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang

diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

*Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gelaja umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. (Yurianto, Ahmad, 2020). Menurut WHO (2020) COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkannya ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

Penyebaran virus corona ini berdampak pada berbagai aspek termasuk ekonomi dan pendidikan. Untuk menekan jumlah pasien yang terpapar COVID-19 pemerintah membatasi aktivitas yang menimbulkan perkumpulan massa dalam jumlah banyak termasuk bersekolah dan bekerja. Keadaan ini mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan untuk meliburkan seluruh aktivitas pendidikan dan menghadirkan alternatif proses pembelajaran lainnya. Melalui Surat Edaran nomor 3 tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19 maka pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 (Menteri Pendidikan, 2020).

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) dengan judul “Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Pengumpulan data diperoleh dari berita dan artikel-artikel pada jurnal *online*. Peneliti melakukan penelusuran artikel dengan menggunakan kata kunci “Dampak COVID-19” dan “Pembelajaran Daring”. Dari 10 sumber yang didapatkan, kemudian dipilih yang paling relevan dan diperoleh 3 artikel dan 6 berita yang dipilih. Teknik penelitian dilakukan dengan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, dan Ratna Setyowati Putri (2020) dengan judul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar”.

Penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Responden untuk penelitian ini adalah para guru dan orang tua murid di sebuah sekolah dasar di Tangerang. Metode pengumpulan data primer dengan wawancara semi-terstruktur sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel jurnal-jurnal dan buku. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar *online* yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina, Maman Suherman (2020) dengan judul “Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tengah Pandemi *Corona Virus Disease* (COVID)-19 di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan eksplanasi.. Unit analisis dalam penelitian ini adalah SDN Sumari, dalam hal ini segala komponen yang terlibat pembelajaran Pendidikan Jasmani ditetapkan sebagai unit analisis melalui *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara, pengamatan dan penelusuran pustaka daring dengan analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran

PJOK memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi COVID-19 melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat dijadikan suatu kerangka berfikir. Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis yang mana menimbulkan dampak, baik berupa perubahan keterampilan, pengetahuan, maupun nilai dan sikap. Terkait dengan implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta, hal tersebut bermakna meneliti proses penerapan kebijakan pembelajaran PJOK selama pandemi COVID-19.

Pembelajaran PJOK merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan dengan memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif dan emosional. Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan, namun hal tersebut tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia. Pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Berbagai keterbatasan pada akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur *online* menyebabkan pembelajaran PJOK selama pandemi COVID-19 menemui berbagai hambatan dan

kendala diantaranya yaitu pembelajaran PJOK yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, banyaknya peserta didik yang mengeluh karena terlalu banyak tugas, dan orangtua mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak

Dalam hal ini maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *one shot case study*. Arikunto (2017: 3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan, situasi, peristiwa dan lainnya. Menurut Sugiyono (2017: 9) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian ini menggunakan metode survei, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Pandemi COVID-19 yang sedang terjadi tidak memungkinkan pengambilan data secara langsung, sehingga diberikan kuesioner secara *online*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 SD Negeri Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta..

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk pengambilan data tentang implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19. Tempat penelitian ini adalah SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian tanggal 1 Juni – 1 Juli 2020.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 18 guru.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*. Total sampling adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016: 82). Sampel yang digunakan yaitu seluruh guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri se-Kecamatan Lendah, yang berjumlah 18 guru penjas. Berikut adalah daftar SD Negeri se-Kecamatan Lendah :

**Tabel 1. Daftar SD Negeri se-Kecamatan Lendah**

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SDN 1 Lendah	Kutan
2	SDN 2 Lendah	Jatirejo
3	SDN Banareja	Banareja
4	SDN Banasara	Jimatan
5	SDN Bekelan	Ledok
6	SDN Butuh	Pereng
7	SDN Cabean	Dukuh
8	SDN Carikan	Degolan
9	SDN Gegulu	Gegulu
10	SDN Gerjen	Gerjen
11	SDN Jatirejo	Botokan
12	SDN Jurug	Kwarakan
13	SDN Kasihan	Kasihan
14	SDN Mendiro	Wonolopo
15	SDN Tubin	Tubin
16	SDN Patragaten	Ngipik
17	SDN Pengkol	Pengkol
18	SDN Wanagiri	Wanagiri

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Sugiyono (2013: 63) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar memperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis yang dapat menimbulkan dampak dalam implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner *online* melalui *google form*.

## **E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 136) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa kuisioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19.

Validasi dalam instrumen diperoleh melalui validitas isi (*content validity*) dari judgment dengan para ahli (*expert judgment*). Menurut Sukardi (2011, 32) validitas isi merupakan derajat dimana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Instrumen ini telah divalidasi oleh Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or. Adapun kisi-kisi dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 2. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir</b>
<b>Implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19</b>	<b>1. Pendahuluan</b>	1. Pembelajaran 2. Metode pembelajaran 3. Kesesuaian materi pembelajaran	1,2,3
	<b>2. Pelaksanaan</b>	4. Media pembelajaran 5. Partisipasi peserta didik 6. Proses pembelajaran 7. Implementasi Pembelajaran	4,5,6,7
	<b>3. Evaluasi</b>	8. Sistem dan proses penilaian 9. Penilaian Pembelajaran 10. Kendala Pembelajaran	8,9,10

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Peneliti menyebarkan kuisioner *online* menggunakan *google form* kepada guru PJOK yang mengajar pada SD Negeri di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo.

Adapun mekanisme pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru yang akan menjadi sampel penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan kuesioner secara *online* melalui aplikasi *whatsapp* kepada responden.
- d. Peneliti melakukan tabulasi data.
- e. Setelah proses tabulasi data peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase.
- f. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data persentase yang digunakan untuk mengkaji variabel pada penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19. Rumus persentase yang digunakan sesuai dengan rumus Anas Sudijono (2011: 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya Individu)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19. Selanjutnya hasil kuesioner tersebut dianalisis menggunakan program *excel* dan IBM SPSS 21. Hasil analisis yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat sebagai berikut:

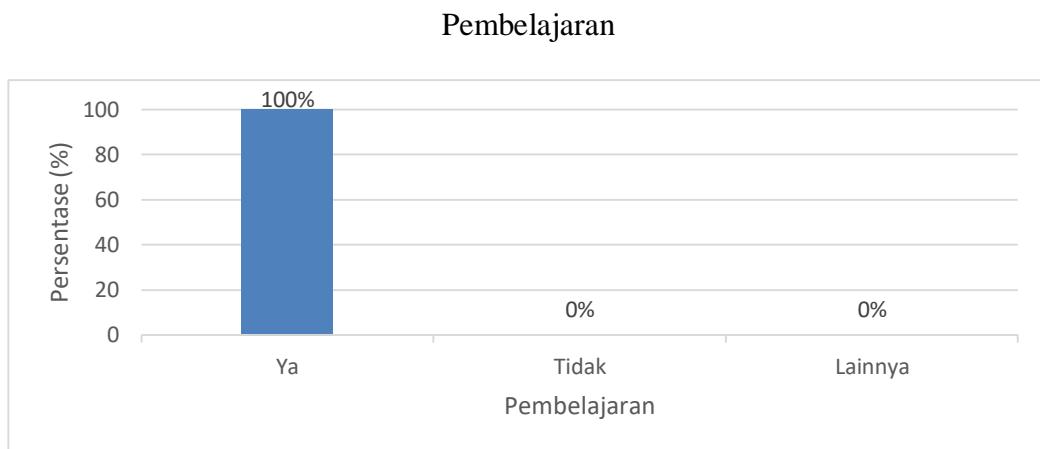
##### 1. Indikator Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3. Pembelajaran**

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	18	100.0
Tidak	0	0
Lainnya	0	0
Total	18	100,0

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh gambaran baru pelaksanaan pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Pembelajaran**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini, semua guru (100%) tetap melaksanakan pembelajaran PJOK.

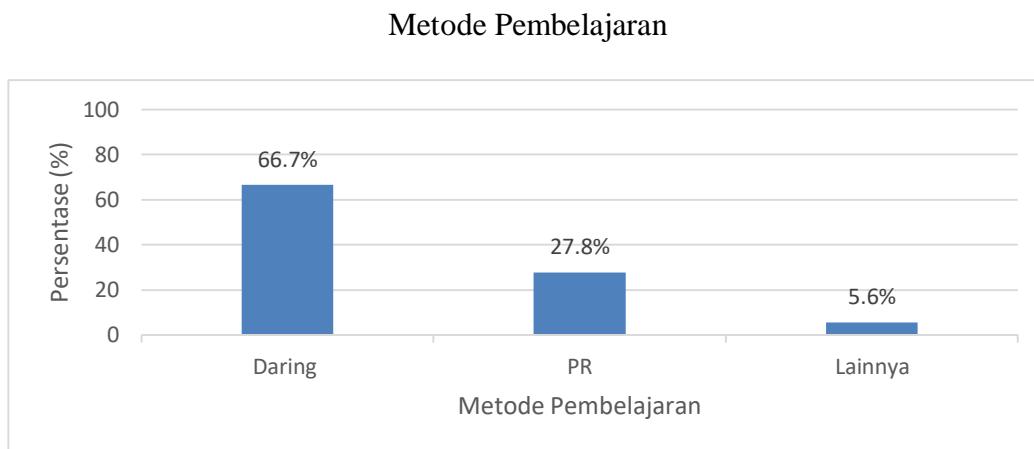
## 2. Indikator Metode Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator metode pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. Metode Pembelajaran**

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Pembelajaran Daring	12	66.7
Pekerjaan Rumah	5	27.8
Lainnya	1	5.6
Total	18	100.0

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh gambaran baru metode pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Metode Pembelajaran**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini sebanyak 66.7% guru menggunakan metode pembelajaran daring, 27.8% guru memberikan pekerjaan rumah, dan 5.6% menggunakan cara lainnya yaitu dengan gabungan metode pembelajaran daring dan pekerjaan rumah.

### 3. Indikator Kesesuaian Materi Pembelajaran

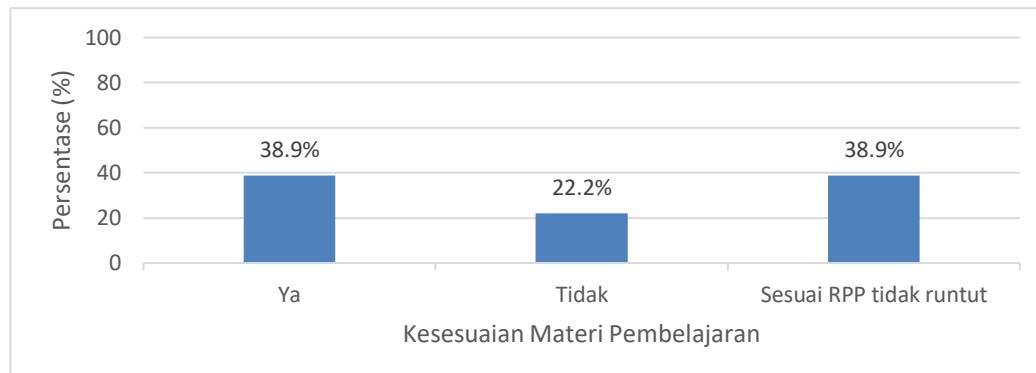
Analisis deskriptif pada indikator kesesuaian materi pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 5. Kesesuaian Materi Pembelajaran**

Jawaban	Frekuensi	Percentase
Ya	7	38.9
Tidak	4	22.2
Sesuai RPP namun tidak runtut	7	38.9
Total	18	100.0

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh gambaran baru kesesuaian materi pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:

### Kesesuaian Materi Pembelajaran



**Gambar 3. Diagram Kesesuaian Materi Pembelajaran**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini sebanyak 38.9% guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP, 22.2% guru memberikan materi pembelajaran tidak sesuai dengan RPP, dan 38.9% guru memberikan materi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut.

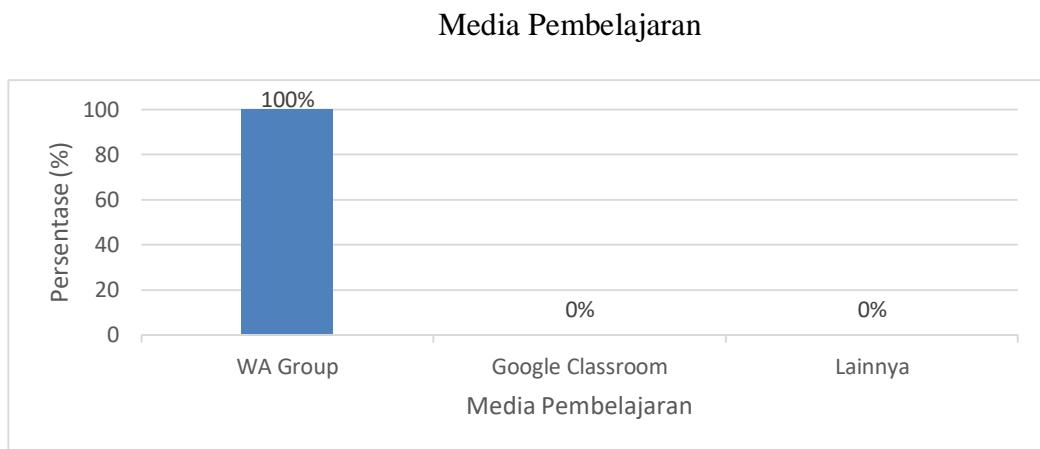
#### 4. Indikator Media Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator media pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 6. Media Pembelajaran**

Jawaban	Frekuensi	Percentase
Whatsapp Group	18	100.0
Google Classroom	0	0
Lainnya	0	0
Total	18	100.0

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh gambaran baru indikator media pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Media Pembelajaran**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini semua guru (100%) menggunakan media pembelajaran *whatsapp group*.

##### 5. Indikator Partisipasi Peserta Didik

Analisis deskriptif pada indikator partisipasi peserta didik dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 7. Partisipasi Peserta Didik**

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Antusias dan berpartisipasi dengan baik	17	94.4
Tidak memperhatikan pembelajaran	1	5.6
Lainnya	0	0
Total	18	100.0

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran baru media pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5. Diagram Partisipasi Peserta Didik**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini sebanyak 94.4% guru mengatakan peserta didik antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran dan 5.6% guru mengatakan peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran.

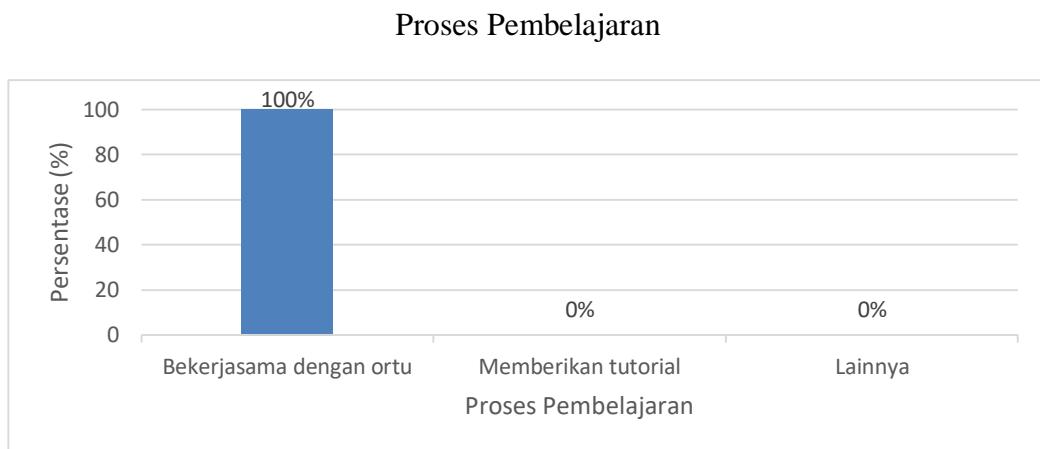
#### 6. Indikator Proses Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator proses pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 8. Proses Pembelajaran**

Jawaban	Frekuensi	Percentase
Bekerjasama dengan orangtua	18	100.0
Memberikan tutorial melalui video atau PPT	0	0
Lainnya	0	0
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh gambaran baru proses pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6. Diagram Proses Pembelajaran**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini semua guru (100%) bekerja sama dengan orangtua peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

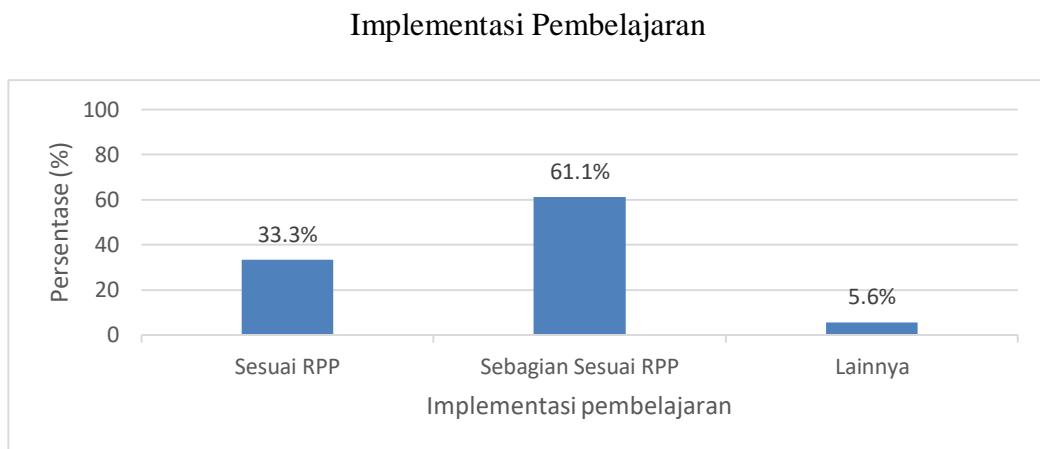
## 7. Implementasi Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator implementasi pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 9. Implementasi Pembelajaran**

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Pembelajaran sudah sesuai RPP	6	33.3
Hanya sebagian yang sesuai RPP	11	61.1
Lainnya	1	5.6
Total	18	100.0

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh gambaran baru implementasi pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 7 sebagai berikut:



**Gambar 7. Diagram Implementasi Pembelajaran**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini sebanyak 33.3% guru mengatakan implementasi pembelajaran daring sudah sesuai dengan RPP, 61.1% guru mengatakan implementasi pembelajaran daring hanya sebagian yang sesuai dengan RPP dan 5.6% guru mengatakan implementasi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runut karena tugas yang diberikan mengikuti intruksi dari dinas pendidikan setempat.

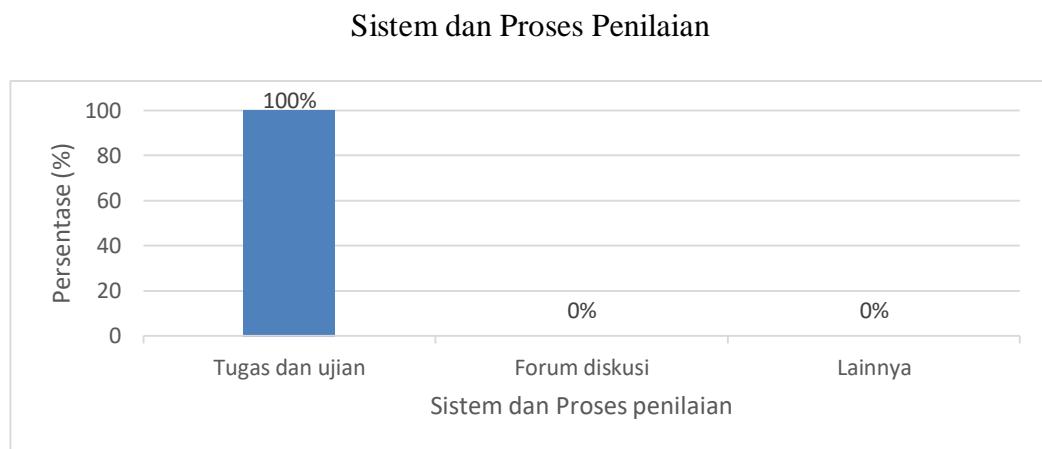
#### 8. Sistem dan Proses Penilaian

Analisis deskriptif pada indikator sistem dan proses penilaian dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 10. Sistem dan Proses Penilaian**

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Pengumpulan tugas dan ujian	18	100.0
Forum diskusi	0	0.0
Lainnya	0	0.0
Total	18	100.0

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran baru sistem dan proses penilaian yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 8 sebagai berikut:



**Gambar 8. Diagram Sistem dan Proses Penilaian**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini sebanyak 100% guru melakukan penilaian peserta didik berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian, tidak ada yang menggunakan forum diskusi.

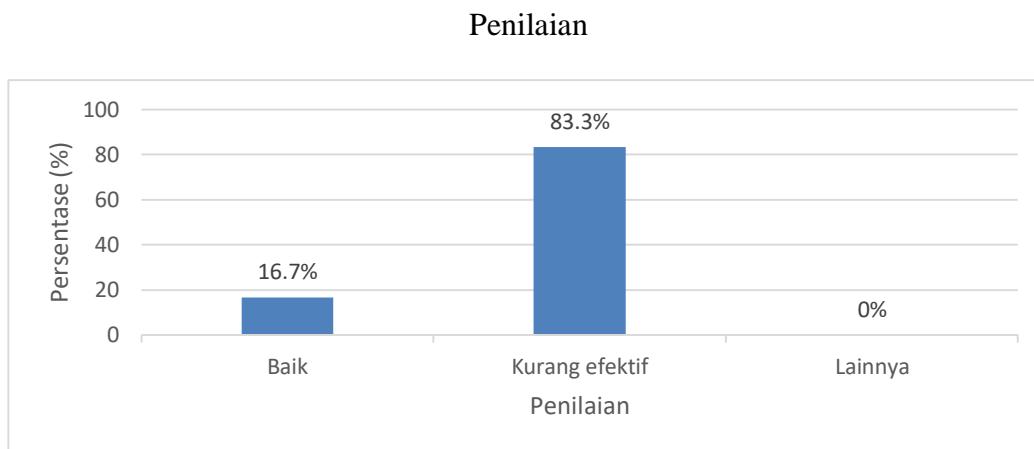
## 9. Penilaian

Analisis deskriptif pada indikator penilaian dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 11. Penilaian**

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Penilaian terlaksana dengan baik	3	16.7
Penilaian kurang efektif	15	83.3
Lainnya	0	0.0
Total	18	100.0

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh gambaran baru penilaian yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 9 sebagai berikut:



**Gambar 9. Diagram Penilaian**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini sebanyak 16.7% guru mengatakan penilaian peserta didik melalui pembelajaran daring terlaksana dengan baik dan 83.3% guru mengatakan penilaian peserta didik melalui pembelajaran daring kurang efektif.

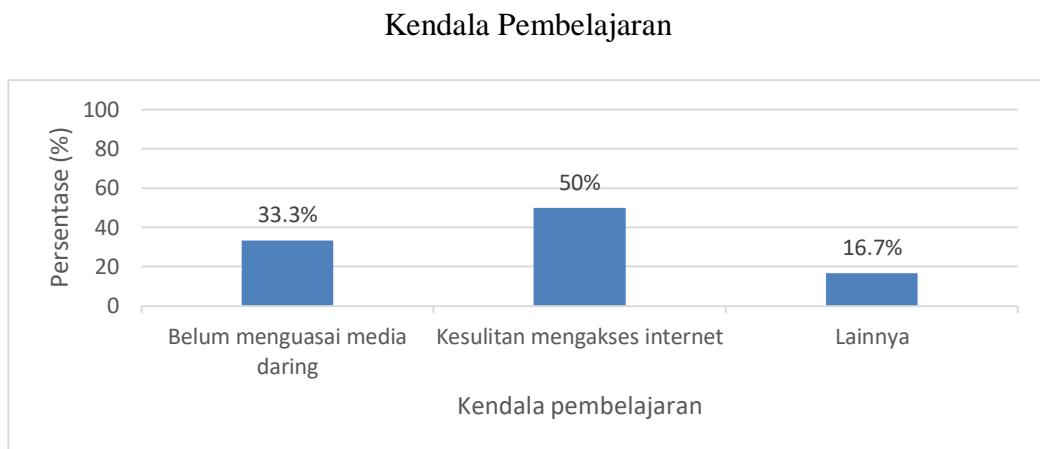
#### 10. Kendala Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator kendala pemelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 12. Kendala Pembelajaran**

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Belum menguasai media daring	6	33.3
Kesulitan mengakses internet	9	50.0
Lainnya	3	16.7
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh gambaran baru kendala pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 10 sebagai berikut:



**Gambar 10. Diagram Kendala Pembelajaran**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini sebanyak 33.3% guru mengatakan kendala dari pembelajaran daring yaitu belum menguasai media daring, 50% guru mengatakan kendala pembela pembelajaran daring yaitu kesulitan dalam mengakses internet, dan 16.7% mengatakan kendala lainnya yaitu terdapat beberapa peserta didik yang belum terfasilitasi menggunakan alat komunikasi yang memadai, terdapat beberapa murid yang tidak mengerjakan tugas.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan kuesioner *online* yang dibagikan kepada guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 ini semua guru tetap melaksanakan pembelajaran PJOK. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan media daring dengan menyesuaikan materi sesuai kondisi dan arahan dari dinas pendidikan. Hal ini

disesuaikan dengan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19 yang menyatakan pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 (Kemendikbud,2020). Belajar di rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19.

Hasil penelitian pada indikator pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru (100%) tetap memberikan pembelajaran PJOK pada kondisi pandemi COVID-19 ini. Adanya pandemi COVID-19 ini menyebabkan kegiatan pembelajaran terganggu, sehingga pemerintah menganjurkan untuk melaksanakan kegiatan belajar di rumah dengan memanfaatkan teknologi yang ada di masa kini.

Hasil pada indikator metode pembelajaran menunjukkan bahwa 66.7 % guru menggunakan metode pembelajaran daring, 27.8% guru memberikan pekerjaan rumah, dan 5.6% menggunakan cara lainnya yaitu dengan gabungan metode pembelajaran daring dan pekerjaan rumah. Dengan adanya himbauan dari pemerintah untuk mengurangi aktivitas yang menyebabkan kerumunan massa dalam jumlah banyak seperti kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka dilakukan kegiatan belajar di rumah dengan metode daring.

Hasil pada indikator kesesuaian materi pembelajaran menunjukkan bahwa 38.9% guru memberikan materi sesuai dengan RPP, 22.2% guru memberikan materi yang tidak sesuai dengan RPP, dan 38.9% guru memberikan materi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut. Hal ini dikarenakan guru

menyesuaikan dengan intruksi dari dinas pendidikan setempat. Pendidikan jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus corona dan wabah COVID-19 (Mendikbud, 2020).

Hasil pada indikator media pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru (100%) menggunakan *whatsapp group*. Berdasarkan hasil penelitian ini *whatsapp group* menjadi pilihan utama untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran PJOK daring karena mudah digunakan oleh semua kalangan baik guru, peserta didik, maupun orangtua. Melalui *whatsapp group* guru dapat memberikan materi dan melakukan evaluasi melalui tugas-tugas yang dikirim oleh peserta didik. Selain *whatsapp group* terdapat media pembelajaran lainnya yaitu *google classroom*, *zoom*, dan *edmodo* namun media tersebut tidak digunakan karena banyak guru, peserta didik, dan orang tua yang kesulitan dan belum memahami penggunaannya.

Hasil pada indikator partisipasi peserta didik menunjukkan bahwa 94.4% peserta didik antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran dan 5.6% peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran. Hal ini terlihat dari tingginya antusias dari peserta didik dan guru untuk melakukan pembelajaran di setiap pertemuan dan tingginya keinginan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran disebabkan karena rasa jemu akibat terlalu banyak tugas dari berbagai mata pelajaran.

Hasil pada indikator proses pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru (100%) bekerja sama dengan orangtua peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru perlu membangun komunikasi dengan

orangtua peserta didik agar pembelajaran daring tetap terlaksana secara intens, dengan hasil yang tidak terpaut jauh dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar di rumah diantaranya yaitu dalam mendampingi, membimbing, mengarahkan, dan mengawasi anak-anaknya dalam penyelesaian proses pembelajaran.

Hasil pada indikator implementasi pembelajaran menunjukkan bahwa 33.3% sudah sesuai dengan RPP, 61.1% tidak sesuai dengan RPP dan 5.6% guru mengatakan implementasi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut. Hal ini disebabkan karena guru dalam memberikan materi dan tugas disesuaikan dengan intruksi dari dinas pendidikan setempat.

Hasil pada indikator sistem dan proses penilaian menunjukkan bahwa 100% guru melakukan penilaian peserta didik berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian. Keterbatasan proses belajar mengajar yang disebabkan pandemi COVID-19 ini mempengaruhi sistem dan proses penilaian. Hal tersebut disikapi dengan pengumpulan tugas dan ujian secara *online* sehingga penilaian peserta didik tetap dapat terlaksana dengan baik.

Hasil pada indikator penilaian menunjukkan bahwa 16.7% guru mengatakan penilaian peserta didik terlaksana dengan baik dan 83.3% guru mengatakan penilaian peserta didik melalui pembelajaran daring kurang efektif. Pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan minim praktik karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan peserta didik. Hal ini menyebabkan guru hanya

dapat melakukan penilaian dari ranah kognitif (pengetahuan) saja, tidak dapat melakukan penilaian dari ranah afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Hasil pada indikator kendala pembelajaran menunjukkan bahwa 33.3% belum menguasai media daring, 50% kesulitan dalam mengakses internet, dan 16.7% kendala lainnya. Terdapat beberapa guru yang belum menguasai dan belum terbiasa menggunakan media daring, masih ada beberapa wilayah yang sinyalnya kurang memadai untuk jaringan internet, terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas akibat keterbatasan sinyal dan kuota internet, dan beberapa peserta didik belum memiliki alat komunikasi yang memadai. Tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran di rumah. Peserta didik juga akan kesulitan untuk melakukan konsultasi dengan guru terutama untuk pembelajaran yang dianggap membutuhkan penjelasan dan pemahaman yang lebih mendalam.

Dari 10 indikator yang sudah dijelaskan di atas, pembelajaran PJOK tetap dilaksanaan meskipun terdapat pandemi COVID-19. Dalam pelaksanaannya terdapat sedikit perbedaan, dari yang biasanya pertemuan tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring di rumah dengan memanfaatkan teknologi demi memutus rantai penyebaran COVID-19. Guru juga menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi saat ini dan menurut intruksi dari dinas pendidikan setempat. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan aplikasi *whatsapp group* karena penggunannya yang mudah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, namun penelitian ini tetap tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan dari peneliti diantaranya yaitu :

1. Peneliti tidak dapat bertatap muka langsung dengan responden sehingga tidak bisa menggali lebih dalam mengenai permasalahan yang ada selama pembelajaran PJOK daring pada pandemi COVID-19.
2. Kisi-kisi instrumen belum sepenuhnya menggambarkan implementasi pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19, hal ini terlihat pada faktor dan indikator pendahuluan pada kisi-kisi.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta dijelaskan dalam beberapa indikator yaitu 100% guru tetap memberikan pembelajaran PJOK, 66,7% guru menggunakan metode pembelajaran daring, 38,9% pembelajaran PJOK sesuai dengan RPP dan 38,9% sesuai RPP namun tidak runtut, 100% menggunakan media pembelajaran *whatsapp group*, 94% peserta didik antusias dan berpartisipasi baik dalam pembelajaran, 100% guru bekerjasama dengan orang tua peserta didik agar proses pembelajaran PJOK tetap berlangsung, 61,1% guru mengatakan dalam implementasinya hanya sebagian pembelajaran yang sesuai RPP, 100% penilaian berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian, 83,3% guru mengatakan penilaian pada pembelajaran daring tidak efektif, dan 50% kendala dalam pembelajaran PJOK daring yaitu kesulitan mengakses internet.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan simpulan di atas maka implikasi dalam penelitian implementasi pembelajaran PJOK pada pandemi COVID-19 di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu semua guru tetap melaksanakan pembelajaran PJOK yang secara keseluruhan dilaksanakan menggunakan media daring. Hal tersebut sudah sesuai dengan Surat Edaran

Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat COVID-19 yang menyatakan pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain:

#### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan mengenai penelitian implementasi pembelajaran PJOK pada pandemi COVID-19.

#### 2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran PJOK secara daring dan lebih menguasai penggunaan teknologi pembelajaran daring.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan agar menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

Amrin, T.M. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. (2015: 1). *Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.

Daryanto, (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.

Fadillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Gilbert, & Jones, M. G. (2001). E-Learning is e-normous. *Electric Perspectives*, 26(3), 66-82.

Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_. (2017). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Herlina, H., & Suherman, M. Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1-7.

Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standard Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Khan, Badrul. (2005). *Managing E-learning: Design, Delivery, Implementation and Evaluation*. Hershey, PA: Information Science Publishing.

Majib, A dan Rochman, C. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.

Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).

Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.

\_\_\_\_\_. (2014). *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press

Muzamiroh, L. M. (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena

Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronic Journal E-Learning*, Vol.5(3).1.

Nasution, S. (2008). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, Edisi Kedua.

Pambudi, A. F. (2014). Analisis Spektrum Gaya Mengajar Divergenda dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(2).

Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1)*. Jakarta: Sekretariat Negara

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.

Qomarrullah, Rif'iy. 2014. "Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani (Penelitian Pengembangan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar)." *Indonesian Journal of Sports Science* 1 (1): 76-88.

Rahayu, Ega,T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

Rohmah. (2016). *Konsep E-Learning Dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: AnNur.

Sagala, S. (2010). *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabet.

Saryono & Rithaudin, A. (2011). Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGFU) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8.

Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sudjana, N (2010). *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabetika.

Suherman, W.S. (2018). *Kurikulum Pendidikan Jasmani dari Teori hingga Evaluasi Kurikulum*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.

Utama, A. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas BermainDalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*, 8(1).

WHO. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus*. Diakses 14 Juli 2020, dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>

Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 298/UN34.16/PT.01.04/2020  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

19 Juni 2020

**Yth . Yth. Ketua MGMP  
di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Angga Narendra Putra
NIM	:	16604221006
Program Studi	:	Pgsd Penjas - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI SE-KECAMATAN LENDAH KABUPATEN KULON PROGO
Waktu Penelitian	:	1 Juni - 1 Juli 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

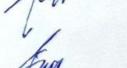
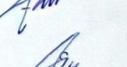
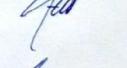
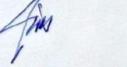
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Scanned by TapScanner

## Lampiran 2. Kartu Bimbingan

**KARTU BIMBINGAN  
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : Angga Nurendra Putra  
 NIM : 16604221006  
 Program Studi : PGSD penjas  
 Jurusan : Pendidikan Olahraga  
 Pembimbing : Aris Fajar Pamudji, M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	2-12-2019	Proposal BAB I II III	
2	23-12-2019	Revisi BAB I + Bimbingan BAB II	
3	10-2-2020	Revisi BAB II + Bimbingan BAB III	
4	5-3-2020	Revisi BAB III + kisi-kisi instrument	
5	13-4-2020	Revisi instrument + Hasil analisis	
6	9-6-2020	Revisi BAB IV + Analisis data	
7	22-6-2020	Revisi BAB IV + V dan Analisis data	
8	2-7-2020	Revisi BAB IV + V	
9	20-7-2020	Revisi keseluruhan BAB II III IV V	

Mengetahui  
Koord. Prodi PGSD Penjas.

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.  
NIP. 19670701 199412 1 001

Scanned by TapScanner

### **Lampiran 3. Instrumen Penelitian**

#### **INSTRUMEN PENELITIAN**

Nama Guru : \_\_\_\_\_

Nama Sekolah : \_\_\_\_\_

1. Apakah bapak/ibu dalam kondisi pandemi saat ini tetap memberikan pembelajaran PJOK?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Metode apakah yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran PJOK?
  - a. Pembelajaran daring
  - b. Pekerjaan rumah
  - c. Jawaban lainnya
3. Apakah pembelajaran PJOK yang diberikan selama pandemi covid-19 sesuai dengan RPP?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Sesuai dengan RPP namun tidak runtut
4. Media apakah yang digunakan dalam proses pembelajaran PJOK?
  - a. Whatsapp Group
  - b. Google Classroom
  - c. Jawaban lainnya
5. Bagaimanakah partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK daring?
  - a. Peserta didik antusias dan berpartisipasi dengan baik
  - b. Peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran
  - c. Jawaban lainnya
6. Usaha apa yang Bapak/Ibu lakukan agar proses pembelajaran PJOK tetap berlangsung?
  - a. Bekerjasama dengan orang tua peserta didik
  - b. Memberikan tutorial melalui video atau powerpoint
  - c. Jawaban lainnya
7. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang implementasi pembelajaran PJOK daring?
  - a. Pembelajaran sudah sesuai dengan RPP
  - b. Hanya sebagian pembelajaran yang sesuai dengan RPP
  - c. Jawab lainnya
8. Bagaimana sistem dan proses penilaian dalam pembelajaran PJOK daring?
  - a. Kesesuaian pengumpulan tugas dan ujian
  - b. Forum diskusi
  - c. Jawaban lainnya
9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap penilaian peserta didik melalui pembelajaran PJOK daring?
  - a. Penilaian terlaksana dengan baik

- b. Penilaian kurang efektif
- c. Jawaban lainnya

10. Kesulitan apa yang Bapak/Ibu alami selama pembelajaran PJOK daring?

- a. Belum menguasai penggunaan media daring
- b. Kesulitan dalam mengakses internet
- c. Jawaban lainnya

#### Lampiran 4. Jawaban Responden

### KUESIONER PENELITIAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI SE-KECAMATAN LENDAH KABUPATEN KULON PROGO

Nama Guru: \*

sarmini

Nama Sekolah : \*

sd n 1 Lendah

Apakah bapak/ibu dalam kondisi pandemi saat ini tetap memberikan pembelajaran PJOK? \*

- Ya
- Tidak
- Yang lain:

Metode apakah yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran PJOK? \*

- Pembelajaran daring
- Pekerjaan rumah
- Yang lain:

Apakah pembelajaran PJOK yang diberikan selama pandemi covid-19 sesuai dengan RPP? \*

- Ya
- Tidak
- Sesuai dengan RPP namun tidak runut

Media apakah yang digunakan dalam proses pembelajaran PJOK? \*

- Whatsapp group
- Google classroom
- Yang lain: \_\_\_\_\_

Bagaimanakan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK daring? \*

- Peserta didik antusias dan berpartisipasi dengan baik
- Peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran daring
- Yang lain: \_\_\_\_\_

Usaha apa yang bapak/ibu lakukan agar proses pembelajaran PJOK tetap berlangsung? \*

- Bekerjasama dengan orang tua peserta didik
- Memberikan tutorial melalui vidio atau powerpoint
- Yang lain: \_\_\_\_\_

Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang implementasi pembelajaran PJOK daring? \*

- Pembelajaran sudah sesuai dengan RPP
- Hanya sebagian pembelajaran yang sesuai dengan RPP
- Yang lain: \_\_\_\_\_

Bagaimana sistem dan proses penilaian dalam pembelajaran PJOK daring? \*

- Kesesuaian pengumpulan tugas dan ujian
- Forum diskusi
- Yang lain: \_\_\_\_\_

\*qqBagaimana pendapat bapak/ibu terhadap penilaian peserta didik melalui pembelajaran PJOK daring? \*

- Penilaian terlaksana dengan baik
- Penilaian kurang efektif
- Yang lain: \_\_\_\_\_

Kesulitan apa yang bapak/ibu alami selama pembelajaran PJOK daring? \*

- Belum menguasai penggunaan media daring
- Kesulitan dalam mengakses internet
- Yang lain: \_\_\_\_\_

**Lampiran 5. Tabulasi data**

**REKAPAN HASIL KUESIONER**

No	Nama Sekolah	Pembelajaran			Metode			Kesesuaian Materi dengan RPP			Media		
		Ya	Tidak	Lainnya	Daring	PR	Lainnya	Sesuai	Tidak	Tidak runtut	Whatsapp Group	Google Classroom	Lainnya
1	SDN Jatirejo	v			v					v	v		
2	SDN 1 Lendah	v				v				v	v		
3	SDN Carikan	v			v				v		v		
4	SDN Cabean	v			v					v	v		
5	SDN Wonogiri	v			v			v			v		
6	SDN Patragaten	v				v				v	v		
7	SDN Kasihan	v			v			v			v		
8	SDN Banarejo	v					v		v		v		
9	SDN Mendiro	v				v				v	v		
10	SDN Banasara	v				v				v	v		
11	SDN 2 Lendah	v				v		v			v		
12	SDN Gegulu	v			v			v			v		
13	SDN Jurug	v			v				v		v		
14	SDN Bekelan	v			v			v			v		
15	SDN Butuh	v			v				v		v		
16	SDN Tubin	v			v			v			v		
17	SDN Pengkol	v			v			v			v		
18	SDN Gerjen	v			v					v	v		

	Nama Sekolah	Partisipasi Peserta Didik			Proses Pembelajaran			Implementasi		
		Antusias	Tidak	Lainnya	Bekerjasama dengan orang tua	Tutorial	Lainnya	Sesuai	Sebagian	Lainnya
1	SDN Jatirejo	v			v					v
2	SDN 1 Lendah	v			v				v	
3	SDN Carikan	v			v				v	
4	SDN Cabean	v			v			v		
5	SDN Wonogiri	v			v			v		
6	SDN Patragaten	v			v				v	
7	SDN Kasihan	v			v				v	
8	SDN Banarejo	v			v				v	
9	SDN Mendiro	v			v				v	
10	SDN Banasara	v			v			v		
11	SDN 2 Lendah			v	v				v	
12	SDN Gegulu	v			v			v		
13	SDN Jurug	v			v				v	
14	SDN Bekelan	v			v			v		
15	SDN Butuh	v			v				v	
16	SDN Tubin	v			v			v		
17	SDN Pengkol	v			v				v	
18	SDN Gerjen	v			v				v	

No	Nama Sekolah	Sistem dan Proses Penelitian			Penilaian			Kendala		
		Tugas dan Ujian	Forum Diskusi	Lainnya	Baik	Kurang	Lainnya	Belum menguasai media daring	Sulit mengakses internet	Lainnya
1	SDN Jatirejo	v				v				v
2	SDN 1 Lendah	v			v			v		
3	SDN Carikan	v				v		v		
4	SDN Cabean	v				v			v	
5	SDN Wonogiri	v			v				v	
6	SDN Patragaten	v				v			v	
7	SDN Kasihan	v				v			v	
8	SDN Banarejo	v				V				v
9	SDN Mendiro	v			v			v		
10	SDN Banasara	v				V		v		
11	SDN 2 Lendah	v				V				v
12	SDN Gegulu	v				V		v		
13	SDN Jurug	v				V			v	
14	SDN Bekelan	v				V			v	
15	SDN Butuh	v				V			v	
16	SDN Tubin	v				V			v	
17	SDN Pengkol	v				V			v	
18	SDN Gerjen	v				V		v		

## Lampiran 6. Hasil Data SPSS

### HASIL PENGOLAHAN DATA DENGAN SPSS

#### Frequencies

#### Statistics

	PEMBERIAN PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	KESESUAKAN MATERI PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PARTISIPASI PESERTA DIDIK
N	Valid	18	18	18	18
	Missing	0	0	0	0
Mean		1.00	1.39	2.00	1.00
Std. Error of Mean		.000	.143	.214	.000
Median		1.00	1.00	2.00	1.00
Mode		1	1	1 <sup>a</sup>	1
Std. Deviation		.000	.608	.907	.471
Minimum		1	1	1	1
Maximum		1	3	3	3

#### Statistics

	PROSES PEMBELAJARAN	IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN	SISTEM DAN PROSES PENILAIAN	PENILAIAN	KENDALA PEMBELAJARAN
N	Valid	18	18	18	18
	Missing	0	0	0	0
Mean		1.00	1.72	1.00	1.83
Std. Error of Mean		.000	.135	.000	.090
Median		1.00	2.00	1.00	2.00
Mode		1	2	1 <sup>a</sup>	2
Std. Deviation		.000	.575	.000	.383
Minimum		1	1	1	1
Maximum		1	3	1	3

### Frequency Table

#### PEMBERIAN PEMBELAJARAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	18	100.0	100.0	100.0

#### METODE PEMBELAJARAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pembelajaran Daring	12	66.7	66.7	66.7
Valid Pekerjaan Rumah	5	27.8	27.8	94.4
Lainnya	1	5.6	5.6	100.0
Total	18	100.0	100.0	

#### KESESUAIAN MATERI PEMBELAJARAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
YA	7	38.9	38.9	38.9
TIDAK	4	22.2	22.2	61.1
Valid Sesuai RPP namun tidak runtut	7	38.9	38.9	100.0
Total	18	100.0	100.0	

#### MEDIA PEMBELAJARAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Whatsapp Group	18	100.0	100.0	100.0

### PARTISIPASI PESERTA DIDIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Antusias dan berpartisipasi dengan baik	17	94.4	94.4	94.4
	Lainnya	1	5.6	5.6	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

### PROSES PEMBELAJARAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bekerjasama dengan orangtua	18	100.0	100.0	100.0

### IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pembelajaran sudah sesuai RPP	6	33.3	33.3	33.3
	Hanya sebagian yang sesuai RPP	11	61.1	61.1	94.4
	Lainnya	1	5.6	5.6	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

### SISTEM DAN PROSES PENILAIAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pengumpulan tugas dan ujian	8	100.0	100.0	100.0

### PENILAIAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Penilaian terlaksana dengan baik	3	16.7	16.7	16.7
	Penilaian kurang efektif	15	83.3	83.3	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

### KENDALA PEMBELAJARAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum menguasai media daring	6	33.3	33.3	33.3
	Kesulitan mengakses internet	9	50.0	50.0	83.3
	Lainnya	3	16.7	16.7	100.0
Total		18	100.0	100.0	